

## PENGARUH *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA BPD DI INDONESIA DENGAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Astohar Astohar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang

### **ABSTRACT**

*Bank has a role in economic development as a mediation between the parties requires that the excess funds to fund or otherwise. As both parties are intermediaries profit into the banking purposes. Earnings changes of concern to determine future business prospects of the regional development banks. This study aimed to analyze the influence of the Net Interest Margin (NIM) to changes in earnings with Non-Performing Loan (NPL) as a moderating variable. The study was conducted at Regional Development Bank in Indonesia, Bank Indonesia registered in the period 2006-2011 by taking a sample of 26 banks. Data collection methods used are literature and documentation. Analysis using data normality test, deviation classical assumptions, test the moderating regression analysis, and hypothesis testing using SPSS tool. The results showed the Net Interest Margin (NIM) proved to have a positive and significant effect on earnings changes. While non-performing loan (NPL) is not proved to be the variable that strengthens the influence of the Net Interest Margin (NIM) to changes in earnings.*

*Keywords : Changes In Earnings, Net Interest Margin (NIM) and Non-Performing Loan (NPL)*

### **PENDAHULUAN**

Bank mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terutama dalam menghadapi era perdagangan bebas dan globalisasi. Peranan ini ditunjukkan sebagai perantara antara sektor yang defisit dengan sektor surplus (*financial intermediary*) serta sebagai *agent of development* (Usman, 2004). Fungsi ini membuat perbankan berperan sebagai agen pembangunan, dimana bank

berperan memberikan kredit kepada semua kalangan usaha (kecil, menengah dan besar) agar pembangunan semakin berkembang. Perkembangan dunia usaha pada khususnya dan perekonomian pada umumnya memaksa perbankan Indonesia untuk secara bertahap melakukan penyesuaian dan berperan aktif dalam pembangunan perekonomian Indonesia (Mulyati, 2002).

Keterlibatan perbankan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Siamat, 2001). Berkenaan dengan keterlibatan tersebut terkandung dalam UU No. 10 Tahun 1998 (revisi UU No. 14 Tahun 1992) yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat.

Sukses dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dapat terus menerus meningkat ditunjang oleh kinerja perbankan. Kinerja perbankan dari sisi manajemen mengharuskan perubahan laba yang tinggi karena semakin tinggi perubahan laba maka semakin *flexible* perbankan dalam menjalankan aktivitasnya (Sarifudin, 2005). Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain perubahan laba yang tinggi berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan karena salah satu fungsi laba bank adalah menjamin kontinuitas berdirinya bank (Hasibuan, 2006).

Investor pada hakekatnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan masa yang akan datang, stabilitas keuntungan tersebut dan hubungan dengan keuntungan perusahaan-perusahaan lainnya (Husnan, 1996). Selain itu perubahan laba juga digunakan sebagai parameter penilaian kinerja

manajemen oleh pemilik perusahaan. Informasi tersebut bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dari pengambil keputusan ekonomi.

Peningkatan perubahan laba di dalam perbankan sangat diharapkan dalam setiap periodenya. Perkiraan perubahan laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang sangat dibutuhkan. Perkiraan terhadap perubahan laba mendatang dapat dilakukan dengan melakukan analisis laporan keuangan. Informasi laporan keuangan tahun ini dan tahun lalu berguna untuk memprediksi perubahan laba tahun depan (Penman, 1992).

Peningkatan laba dapat digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan usahanya atau memperkuat struktur permodalan dengan menahan laba tersebut. Sehingga kesempatan – kesempatan pendanaan yang membutuhkan dana yang besar dapat segera ditangani oleh bank tersebut. Hal lain terkait peningkatan laba perbankan dapat memprediksi kemampuan untuk tahun-tahun mendatang terkait investasi yang akan dilakukan untuk mengembangkan usahanya (Sudarini, 2005).

Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba pada perbankan, diantaranya adalah *Net Interest Margin (NIM)* dan *Non Performing Loan (NPL)*, (Pahlevie, 2009, Setyarini, 2009 dan Savitri, 2011). *Net Interest Margin (NIM)* yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). pendapatan bunga bersih diperoleh

dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan (Muljono, 1999). Bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit (Dendawijaya, 2005).

Penelitian Setyarini (2009) dan Artwienda (2009) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hasil ini berbeda dengan penelitian Savitri (2011) bahwa *net interest margin* (NIM) tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Wijaya (2007) yang menunjukkan bahwa *net interest margin* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) mencerminkan risiko kredit yang harus ditanggung oleh perbankan, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank, demikian sebaliknya. NPL menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi kredit macet bank sehingga dana bank menjadi *idle money* dan berpotensi menurunkan perubahan laba (Muljono, 1999).

Kredit bermasalah yang dimiliki oleh perbankan sangat

berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Semakin tinggi NPL menunjukkan bahwa kredit bermasalah yang ditanggung oleh bank semakin tinggi, sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba. Hasil penelitian dari Pahlevie (2009) dan Rahman (2009) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh (negatif) signifikan terhadap perubahan laba perbankan. Hasil penelitian penelitian ini kontradiktif dengan penelitian Wijaya (2007) bahwa NPL terbukti berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa variabel – variabel yang digunakan untuk penelitian masih belum memberikan hasil yang memuaskan dalam menerangkan variabel terikat (perubahan laba). Sehingga masih menarik untuk digunakan sebagai variabel penelitian. Berdasarkan research gap dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dipilih untuk dijadikan variabel penelitian masih belum memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini juga ditambah lagi perkembangan laba pada Bank Devisa menunjukkan perkembangan yang paling fluktuatif.

## TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL Teori Signaling

Konsep signaling dan asimetri informasi berkaitan erat, teori asimetri mengatakan bahwa pihak – pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai

prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Ada asimetri informasi antara manager dengan pihak luar: manager mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan secara sukarela kepada pasar modal agar investor mau menginvestasikan dananya. Manager memberikan sinyal dengan menyajikan laporan keuangan yang baik agar nilai saham perusahaan meningkat (Irfan, 2002).

#### **Kinerja Bank**

Industri perbankan masih menjadi sendi terpenting dalam perekonomian nasional. Guna menuju perbankan yang semakin baik, Bank Indonesia telah menyusun Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dengan upaya melaksanakan penilaian risiko secara terkonsolidasi dan peningkatan akurasi data pengawasan (Muljono, 1999).

Pengukuran kinerja keuangan oleh manajemen dimaksudkan untuk dapat memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan serta untuk mengevaluasi kinerja manajemen dari bagian-bagian bawahnya. Bagi pihak luar manajemen pengukuran kinerja dimaksudkan sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya agar dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas dan produktivitas perusahaan (Hasibuan, 2006).

Analisis kinerja bank digunakan untuk mengukur prestasi

kerja bank dalam berbagai aspek keuangan, diantaranya pada rasio likuiditas yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio rentabilitas yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dan rasio solvabilitas kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar (Dendawijaya, 2005).

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

Merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan pengembangan kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). *Non Performing Loan* mencerminkan risiko kredit. Semakin kecil *Non Performing Loan* semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Ali, 2004). Berdasarkan ketentuan BI bank dikategorikan sehat apabila memiliki rasio NPL < 5 % (SE BI, 2001).

#### ***Net Interest Margin (NIM)***

*Net Interest Margin (NIM)* yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*).

pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. *Net Interest Margin (NIM)* suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai rasio diatas 2 % (Muljono, 1999). Sumber dana bank terdiri dari 3 jenis yaitu :

1. Dana dari pihak 1 (modal sendiri), yaitu dana yang bersumber dari modal yang disetor dari para pemilik bank itu sendiri
2. Dana pihak kedua (pinjaman dari bank – bank lain), yaitu dana yang diperoleh dari pihak ketiga yang berupa pinjaman dari pihak lain atau perbankan yang lainnya.
3. Dana dari pihak ketiga (dana dari masyarakat), yaitu dana yang diperoleh masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito.

Untuk mendapatkan rasio *Net Interest Margin (NIM)* yang meningkat, perlu menekan biaya dana. Biaya dana adalah biaya bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing – masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikannya kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank. Terdapat 5 unsur yang merupakan komponen – komponen biaya yang pada akhirnya menentukan besarnya bunga kredit bank yaitu *cost of loanable funds* (biaya dana setelah dikurangi

ketentuan giro waib minimum), *overhead cost* (biaya tidak langsung), *riskfactor* (risiko), *spread* (selisih bunga tabungan dan kredit) dan pajak. Kelima unsur tersebut, biaya dana yang dicakup dalam *cost of loanable funds* merupakan unsur biaya yang paling dominan.

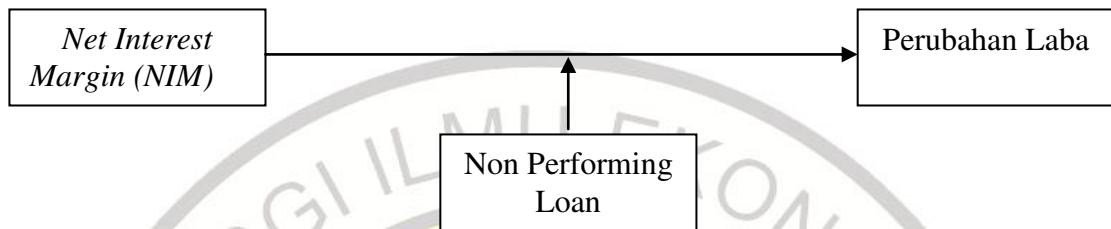
Hal ini menunjukkan seberapa jauh bank dalam menekan biaya dananya akan memperbaiki peroleh *Net Interest Margin (NIM)* bagi bank. Oleh sebab itu penting sekali bagi bank untuk memantau secara akurat biaya dana (Ali, 2004). *Net Interest Margin (NIM)* dikategorikan sehat menurut ketentuan Bank Indonesia adalah lebih dari 2 % ( $> 2\%$ ). Rasio *Net Interest Margin (NIM)* dapat dihitung sebagai berikut (SE Bank Indonesia, 2001).

Semakin tinggi pendapatan bunga akan berdampak pada perubahan laba perbankan. Untuk mendapatkan pendapatan bunga (NIM) yang tinggi bank perlu melakukan tindakan – tindakan yang bersifat ekspansi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan untuk memberikan kredit yang lebih banyak kepada para nasabah (debitur). Sebagai akibat, kredit yang telah diberikan akan berdampak pada tingkat kredit macet yang harus dihadapi oleh perbankan. Tingkat kredit bermasalah yang masih dikategorikan aman adalah pada kisaran dibawah 5 % (Dendawijaya, 2005). Berdasarkan uraian diatas menunjukkan pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap perubahan laba diperkuat oleh *non performing*

loan (NPL). Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

*Hipotesis: Non Performing Loan memperkuat pengaruh Net interest margin (NIM) terhadap perubahan laba pada BPD di Indonesia.*

**Kerangka Pikir Penelitian**



**METODE PENELITIAN**

**Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*independen*)  
*Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan bunga dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan. *Net Interest Margin (NIM)* dikategorikan sehat menurut ketentuan Bank Indonesia adalah lebih dari 2% (> 2%). Rasio *Net Interest Margin (NIM)* dapat dihitung sebagai berikut (SE Bank Indonesia, 2001)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

2. Variabel Moderating  
*Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio dari kredit bermasalah dalam kategori

kredit yang macet dari total kredit yang diberikan kepada debitur. *Non Performing Loan (NPL)* dikategorikan sehat menurut ketentuan Bank Indonesia adalah kurang dari 5% (< 5%). Besarnya NPL dihitung sebagai berikut : (SE Bank Indonesia, 2001)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

3. Variabel terikat (*dependen*)  
 Perubahan laba sebelum pajak. Penelitian ini menggunakan perubahan laba sebelum pajak karena angka laba tersebut lebih representatif dibandingkan dengan angka absolut yang dimaksudkan untuk menghindari pengaruh ukuran perusahaan (Sudarini, 2005 ; Usman, 2003). Alasan penggunaan laba sebelum pajak adalah untuk menghindari pengaruh pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis (Sudarini, 2005; Zainuddin dan

Jogiyanto, 1999). Perhitungan perubahan laba

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-n})}{Y_{it-n}}$$

Dimana :

$\Delta Y_i$  :perubahan laba pada periode tertentu

$Y_{it}$  :laba perusahaan tertentu pada periode tertentu

$Y_{it-t}$ : laba perusahaan tertentu pada periode sebelumnya

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah pada periode tahun 2006 s/d tahun 2011 sebanyak 30 Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Sampel adalah bagian populasi yang memiliki karakteristik hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. (Djarwanto dan Subagyo, 1998). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2002), yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Berdasarkan teknik pengambilan *purposive sampling* yang terdiri dari 26 Bank Pembangunan Daerah (BPD).

### Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil data sekunder pada Bank Pembangunan Daerah berupa laporan keuangan periode 2006

sampai dengan tahun 2011 yang dipublikasikan di media cetak Indonesia (Info Bank) maupun di directory Bank Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan sumber data historis. Data sekunder akan diambil dari laporan keuangan bank yang terdapat dalam Direktori Perbankan 2006, 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011. Data pendukung lainnya akan diperoleh dan dikumpulkan dari Bank Indonesia, *Capital Market Directory*, Majalah atau Jurnal, Majalah Info Bank dan sumber – sumber lain yang relevan.

### Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah regresi moderating untuk menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap perubahan laba pada perbankan devisa yang dimoderasi oleh variabel *net interest margin* (NIM). Untuk memperkuat pengujian regresi berganda tersebut dilakukan uji normalitas serta uji penyimpangan asumsi klasik (multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas) (Gujarati, 2004). Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) (Ghozali, 2005).

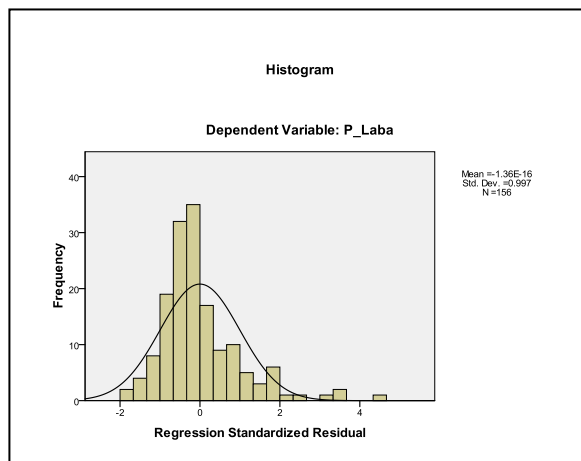
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Normalitas dan Penyimpangan Asumsi Klasik

Pengolahan data model moderating pada penelitian ini menggunakan pendekatan residual. Pendekatan ini dipilih, setelah pendekatan interaksi dan pendekatan nilai selisih mutlak terjadi penyimpangan asumsi klasik. Berdasarkan pengujian grafik dan

normal P-P Plot serta uji kolmogorof smirnov data menunjukkan kriteria normal pada awalnya data tidak normal, yang ditandai dengan grafik histogram

**Gambar 1 : Data Awal Tidak Normal**



yang belum mengikuti garis normal serta nilai sig pada uji kolmogorof semirnov sebesar 0,001 yang mana nilai masih dibawah 0,05.

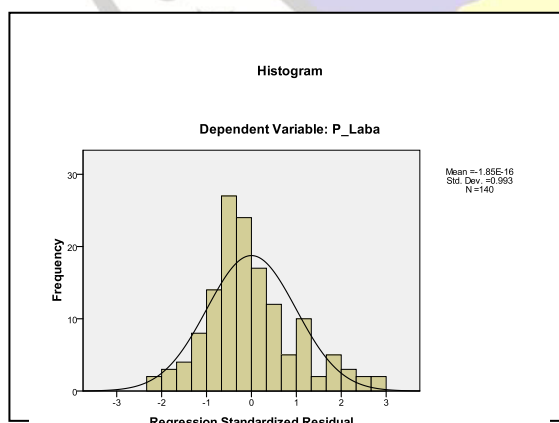
		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37541649
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.981
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

Langkah berikutnya adalah menormalkan data dengan dua pendekatan yaitu membuang data yang terindikasi tidak normal serta membuang data yang mempunyai nilai z score diluar interval - 3 sampai dengan 3. Pada akhirnya terdapat 16 data yang dibuang atau

menyisakan data sebanyak 140. Setelah melalui tahapan ini data menjadi normal ditandai dengan gambar histogram yang menjadi normal serta nilai sig pada uji kolmogorof smirnov adalah 0,135 yang mana nilai tersebut diatas 0,05 (memenuhi normalitas data).

**Gambar 2 : Data Normal Setelah 16 data di drop**



		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27605920
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		1.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135

a. Test distribution is Normal.

### Uji Regresi Moderating

Hasil analisis regresi moderating dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh antara *net*

*interest margin* dan *non performing loan (NPL)* terhadap perubahan laba pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.045	.097		.466	.642		
NIM	.023	.009	.217	2.603	.010	.989	1.011
NPL	.004	.021	.019	.187	.852	.689	1.451
Moderating_Res	-.040	.033	-.122	-1.214	.227	.683	1.464

a. Dependent Variable: P\_Laba

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,045 + 0,023NIM + 0,004NPL - 0,040Moderating$$

Konstanta sebesar 0,045 dapat diartikan bahwa perubahan laba pada Bank Pembangunan Daerah akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel bebas dan moderating yang digunakan untuk penelitian seperti *net interest margin* dan *non performing loan* tidak mengalami perubahan (konstan).

*Net interest margin* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) dengan koefisien regresi sebesar 0,023. Hal ini dapat diartikan bahwa *net interest margin* pengaruhnya adalah searah terhadap perubahan laba pada Bank Pembangunan Daerah (BPD), yaitu setiap adanya peningkatan *net interest margin* maka perubahan laba pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) akan mengalami peningkatan. Pernyataan ini signifikan atau terbukti karena

dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,010 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05.

*Non performing loan* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) dengan koefisien regresi sebesar 0,004. Hal ini dapat diartikan bahwa *non performing loan* pengaruhnya adalah searah terhadap perubahan laba pada Bank Pembangunan Daerah (BPD), yaitu setiap adanya peningkatan *non performing loan* maka perubahan laba pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) akan mengalami peningkatan. Pernyataan ini tidak signifikan atau tidak terbukti karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,852 yang mana nilai tersebut diatas 0,05.

*Net interest margin* dan *non performing loan* (moderating) mempunyai pengaruh negatif

terhadap perubahan laba dengan koefisien regresi sebesar - 0,040. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah berbanding terbalik yaitu peningkatan *net interest margin* dan *non performing loan* (moderating) maka perubahan laba pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) mengalami penurunan. Pernyataan ini tidak signifikan atau terbukti karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,227

yang mana nilai tersebut masih diatas 0,05 atau kesimpulan awal bahwa *non performing loan (NPL)* tidak menjadi variabel moderating pada penelitian ini.

**Uji Hipotesis antara *net interest margin* terhadap perubahan laba dengan variabel *Non Performing Loan* sebagai variabel moderating**  
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh print out sebagai berikut :

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.141	.095		12.037	.000
	P_Laba	-.412	.259	-.134	-1.589	.114

a. Dependent Variable: Moderating\_Res

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *non performing loan* sebagai variabel moderating tidak berpengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba pada Bank Pembangunan Daerah (BPD). Hal ini dapat ditandai dengan nilai t hitung sebesar - 1,589 yang lebih dari - t tabel (- 1,960) serta nilai probabilitas (0,114)  $> \alpha$  (0,05). Sehingga dapat dijelaskan bahwa *non performing loan* tidak dapat memperkuat pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap perubahan laba pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Hal ini mengindikasikan bahwa *non performing loan* sebagai rasio yang menunjukkan besarnya risiko yang dialami oleh bank (BPD) tidak memperkuat atau

memperlemah pengaruh *net interest margin* terhadap perubahan laba. Kondisi ini menunjukkan Bank Pembangunan Daerah yang secara umum memberikan kredit pada pegawai – pegawai negeri relatif lebih aman atau tingkat *non performing loan* yang lebih rendah. Sehingga peningkatan kredit yang dikeluarkan oleh BPD tetap berpijak pada prinsip kehati – hatian atau pada segmen yang sama (kredit konsumtif bagi PNS). Sehingga hasil pengujian yang menunjukkan bahwa *non performing loan* tidak mampu untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh *net interest margin* (NIM) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kredit yang diberikan oleh BPD selama ini tidak berdampak pada peningkatan risiko *non performing loan*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Pada awalnya data tidak terdistribusi secara normal, setelah mengeluarkan 16 observasi (data) model menjadi normal.
2. *Net interest margin (NIM)* terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia
3. *Non Performing loan (NPL)* tidak mampu memperkuat pengaruh dari *net interest margin (NIM)* terhadap perubahan laba pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia

### **Implikasi Manajerial**

1. Mempertahankan segmen pasar yang sekarang dikuasai oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) yaitu pada kredit konsumtif untuk para pegawai negeri atau pegawai daerah.
2. Peningkatan dilakukan pada jumlah kredit yang diberikan bukan pada segmen pasar atau meningkatkan loyalitas dari para debitur – debitur yang lama.
3. Fokus pada produk yang paling menguntungkan (kredit konsumtif), dengan tetap memberikan pelayanan jasa perbankan yang lainnya.

### **Agenda Mendatang**

Beberapa agenda penelitian mendatang yang dapat diberikan dari penelitian ini antara lain, adalah :

1. Cakupan penelitian yang lebih luas dengan mengambil obyek semua perbankan dengan mengambil sampel yang lebih banyak atau menambah tahun pengamatan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik karena unsur keterwakilan data yang lebih tinggi dibandingkan pengambilan sampel yang lebih sedikit.
2. Penelitian ke depan perlu dengan meneliti atau memilih rasio lain untuk dijadikan variabel moderating dalam penelitian kedepan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Algifari, 2000, *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta
- Artwienda, Nur, 2009, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bopo, Net Interest Margin, Dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Perubahan Laba (Studi Komparatif: Pada Bank Besar dan Bank Kecil di Indonesia Periode Tahun 2004-2007)*, *Tesis*, Program Pascasarjana Magister manajemen UNDIP, Semarang (Tidak Dipublikasikan)
- Berliani, Astri, 2008, *Analisis Pengaruh Perubahan Capital Adequacy Ratio(CAR), Net Interest Margin (NIM), BOPO, Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Persero dan Bank Asing Periode September 2003-September 2007)*, *Tesis*,

- Program Pascasarjana Magister manajemen UNDIP, Semarang (Tidak Dipublikasikan).
- Dewanti, Hestina Wahyu, 2009, Analisis Pengaruh Perubahan NPM, LDR, NPL DAN BOPO Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode Juni 2004 – Juni 2007), *Tesis*, Program Pascasarjana Magister manajemen UNDIP, Semarang (Tidak Dipublikasikan)
- Dewi, Purnama S dan Juniati Gunawan, 2003, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Luas Pengungkapan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca Pada Laporan Tahunan Perbankan yang Terdaftar di BEJ, *Media Riset Akuntansi, Auditing, Dan Informasi*, Vol. 3, No. 2, agustus 2003 : 155- 180.
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia
- Djarwanto PS dan Subagyo, Pangestu, 1998, *Statistik Induktif*, Edisi keempat, Yogyakarta, BPFE.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 3, Badan Penerbit Undip, Semarang.
- Gujarati, Damodar, 2004, *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu SP, 2006, *Dasar – Dasar Perbankan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Irfan, Ali, 2002, Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan, *Agensi.Lintasan Ekonomi*, Vol. XIX. No.2. Juli 2002
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.
- Muljono, Teguh Pudjo, 1999, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, edisi 3, BPFE Yogyakarta.
- Mulyati, Tatik, 2002, Peran Financial Leverage terhadap Profitabilitas dalam Sektor Perbankan Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol 2 No1.
- Pahlevie, Nu,man Hamzah, 2009, Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR,NPL, BOPO DAN EAQ Terhadap Perubahan Laba ( Studi Empiris Pada Bank Umum di Indonesia Periode Laporan Keuangan Tahun 2004 – 2007 ), *Tesis*, Program Pascasarjana Magister manajemen UNDIP, Semarang (Tidak Dipublikasikan)
- Rahman Tedy, 2009, Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Pada Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2003-2007), *Tesis*, Program Pascasarjana Magister manajemen UNDIP, Semarang (Tidak Dipublikasikan)

- Sugiyono, 2002, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, CV. Alfabeta.
- Sudarini (2005), Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ), *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol XVI, No, 3.
- Siamat, Dahlan, 2001, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sarifudin, Muhamad, 2005, Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Listed di BEJ, *Tesis Program Pascasarjana Magister manajemen UNDIP*, Semarang (Tidak Dipublikasikan).
- Savitri, Dhian Andanarini Minar, 2011, pengaruh non performing loan (NPL), Net interest margin (NIM) dan loan to deposit ratio (LDR) terhadap perubahan laba Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia tahun 2006-2010, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol 3, No 1
- Setyarini, Adhista, 2009, Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, GWM Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2005-2007), *Tesis, Program Pascasarjana Magister manajemen UNDIP*, Semarang (Tidak Dipublikasikan)
- Usman, Bahtiar, 2003, Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia, *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3, No. 1, April 2003.
- Wijaya, Tony, 2007, Kontribusi Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perbankan Di Bursa Efek Surabaya, *Modus*, Vol 19 No 1.
- Zainudin dan Hartono, Jogiyanto (1999), Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 2, No 1.